

# Strategi Pengelolaan Keuangan Generasi Z dalam Mencapai Financial Well-Being: Peran Self-Control dan Financial Technology

Anisa Nurfadillah<sup>1\*</sup>, Nur Khasanah<sup>2</sup>

Universitas Putra Bangsa  
Email: [anisanurfadillah227@gmail.com](mailto:anisanurfadillah227@gmail.com)

## Abstract

*The purpose of this study was to determine the effect of self-control and financial technology on the financial well-being of Generation Z in Indonesia. The study surveyed 101 respondents of Generation Z in Indonesia who use financial technology. The research method used is quantitative, including validity tests, reliability tests, classical assumption tests, and multiple linear regression analysis accompanied by partial tests (t-test) and simultaneous tests (f-test). Data processing in this study used SPSS 23 for windows. The results of the t-test (partial test) show that self-control has a significant effect on financial well-being with t-value > t-table (2.404 > 1.98422) and a significance of 0.018 < 0.05. Financial technology also has a significant effect with t-value > t-table (4.345 > 1.98422) and a significance of 0.000 < 0.05. Simultaneously, both variables have a significant effect on financial well-being with an F-value > F-table (14.017 > 3.09). The contribution of the self-control and financial technology variables to financial well-being is 22.2%, while the remaining 77.8% is influenced by other factors outside this research model. This proves that higher level of self-control and effective use of financial technology can increase the financial well-being of Generation Z.*

**Keywords:** Self-Control, Financial Technology, Financial Well-Being, Generation Z

## Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh self-control dan financial technology terhadap financial well-being Generasi Z di Indonesia. Penelitian dilakukan terhadap 101 responden Generasi Z di Indonesia yang merupakan pengguna teknologi keuangan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda yang disertai dengan uji parsial (uji t) serta uji simultan (uji F). Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan SPSS. Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa self-control berpengaruh signifikan terhadap financial well-being dengan nilai t hitung > t tabel (2.404 > 1.98422) dan nilai signifikansi 0,018 < 0,05. Financial technology juga berpengaruh signifikan dengan nilai t hitung > t tabel (4.345 > 1.98422) dan signifikansi 0,000 < 0,05. Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap financial well-being dengan nilai F hitung > F tabel (14.017 > 3,09). Besarnya kontribusi variabel self-control dan financial technology terhadap financial well-being adalah sebesar 22,2%, sedangkan sisanya sebesar 77,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Hal ini membuktikan bahwa tingkat pengendalian diri yang lebih tinggi dan pemanfaatan teknologi keuangan yang efektif dapat meningkatkan kesejahteraan finansial Generasi Z.

**Kata Kunci:** Pengendalian Diri, Teknologi Keuangan, Kesejahteraan Finansial, Generasi Z

## 1. Latar Belakang

Generasi Z sebagai generasi yang tumbuh di era teknologi digital menghadapi tantangan dan peluang unik dalam pengelolaan keuangan mereka. Mereka harus mampu mengatur pemasukan dan pengeluaran secara bijak untuk menjaga kestabilan finansial di tengah kemudahan akses layanan keuangan digital seperti fintech, pay later, dan e-commerce. Financial well-being (Kesejahteraan Finansial) menjadi tolok ukur utama kualitas hidup mereka dalam konteks finansial, yang mencerminkan kemampuan untuk memenuhi

kebutuhan sekarang dan merencanakan masa depan secara mandiri (Ramadhini, 2023)(Joshua et al., 2024). Pencapaian financial well-being sangat krusial, mengingat mayoritas Gen Z dan Milenial mengakui pengeluaran bulanan mereka seringkali lebih besar dari pendapatan (Rizaty, 2022). Perilaku keuangan yang sehat sangat dibutuhkan agar generasi ini dapat menghindari utang konsumtif dan membangun kebiasaan menabung serta berinvestasi sejak dini (Rizkynanda & Rahayuningsih, 2025).

Self-control atau pengendalian diri yang kuat diperlukan untuk mengelola impuls konsumtif dan

memilih prioritas kebutuhan dengan tepat (Rizkynanda & Rahayuningsih, 2025). Penelitian yang dilakukan oleh (Pangesti et al., 2025) dan (Oktaviani et al., 2025) menegaskan bahwa semakin rendah kontrol diri, semakin besar kecenderungan pembelian impulsif, khususnya pada pengguna layanan pay later.

Kedisiplinan dalam mengelola keuangan, seperti membedakan kebutuhan dan keinginan, menabung untuk dana darurat, serta merencanakan investasi, menjadi bagian penting dari penguatan financial well-being generasi Z. Perencanaan dan manajemen yang baik membuat generasi Z dapat menghadapi kondisi ekonomi yang dinamis dan teknologi yang terus berkembang dengan lebih percaya diri dan mandiri secara finansial.

Selain itu, literasi keuangan yang tinggi serta integrasi dengan teknologi finansial (fintech) memungkinkan generasi Z memaksimalkan potensi keuangan mereka secara optimal melalui pemanfaatan alat-alat digital yang memudahkan pencatatan, budgeting, dan investasi (Agnes Elsalonika, 2025). Meski begitu, tetap diperlukan perhatian khusus pada aspek pengendalian diri mengingat akses mudah ke kredit dan layanan keuangan digital berpotensi meningkatkan risiko perilaku konsumtif yang tidak sehat (Edward et al., 2025). Selain itu fintech tidak selalu berujung positif, sebab kemudahan akses dapat meningkatkan risiko pengelolaan keuangan yang kurang disiplin dan peningkatan utang konsumtif jika tidak disertai kontrol diri yang memadai (Renaldo et al., 2020)(MN & Luis, 2020). Oleh karena itu, edukasi keuangan yang berkelanjutan dan strategi pengembangan perilaku finansial yang sehat sangat diperlukan untuk memastikan generasi Z dapat mencapai financial well-being yang berkelanjutan dan berkualitas di masa depan (Rifani et al., 2025).

Dengan demikian, kombinasi antara pengelolaan keuangan yang disiplin, pengetahuan finansial yang cukup, dan pengendalian diri yang efektif menjadi fondasi utama dalam meningkatkan kesejahteraan finansial generasi Z di Indonesia dalam era digital saat ini.

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **Financial Well-Being (Y)**

Financial well-being adalah kondisi di mana individu mampu mengelola kebutuhan finansial saat ini dan masa depan secara mandiri, dengan rasa aman dan tanpa stres berlebihan terkait keuangan. Kondisi ini mencerminkan kualitas hidup dalam konteks finansial di mana seseorang memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban saat ini, menyiapkan dana masa depan, serta memiliki

kontrol dan kebebasan untuk melakukan pilihan finansial yang diinginkan tanpa rasa khawatir berlebih (Consumer Financial Protection, 2015). Dengan demikian, financial well-being bukan hanya soal pendapatan atau kekayaan, tetapi juga tentang perasaan aman finansial dan kemampuan mengelola keuangan secara bijaksana.

Kesejahteraan finansial menjadi tolok ukur penting dalam mengukur efektivitas pengelolaan keuangan, terutama bagi generasi muda di era digital yang menghadapi tantangan keuangan unik seperti kemudahan akses kredit digital dan pengaruh gaya hidup konsumtif (Kurniawati & Lestari, 2022).

Financial well-being dapat diukur melalui beberapa indikator yang mencerminkan kondisi finansial individu secara objektif dan subjektif. Consumer Financial Protection Bureau (CFPB, 2015) mengemukakan empat indikator utama financial well-being, yaitu: (1) kontrol keuangan saat ini (current money management), seperti kemampuan menangani pengeluaran bulanan tanpa stres; (2) ketahanan terhadap guncangan finansial (financial shock absorption), seperti dana darurat; (3) pencapaian tujuan finansial jangka panjang (on track for goals); dan (4) kebebasan finansial (financial freedom) untuk membuat pilihan tanpa khawatir. Di konteks Indonesia, indikator serupa mencakup kerentanan finansial (financial vulnerability), keterbatasan finansial (financial limitation), dan kapabilitas finansial (financial capability).

Selanjutnya, (Jing Jian Xiao, 2017) menyatakan bahwa financial well-being dapat diukur melalui financial security, financial freedom, dan financial satisfaction, yang mencerminkan tingkat kepuasan serta rasa aman individu terhadap kondisi keuangannya. Sementara itu, OECD (2022) menambahkan indikator stabilitas pendapatan, kemampuan menabung dan berinvestasi, serta pengelolaan utang sebagai aspek penting dalam mengukur kesejahteraan finansial.

Penelitian menunjukkan bahwa financial well-being dipengaruhi oleh faktor objektif seperti pendapatan dan tabungan, serta faktor subjektif seperti kepuasan finansial dan pengendalian perilaku keuangan. Penting untuk mengembangkan literasi keuangan dan perilaku keuangan yang sehat sebagai pondasi pencapaiannya guna memastikan kesejahteraan jangka panjang dan stabilitas finansial individu (S. Rahayu et al., 2025).

### **Self-Control (X1)**

Self-control adalah kemampuan individu untuk mengendalikan impuls konsumtif, menunda kepuasan, dan memilih prioritas kebutuhan dengan tepat, terutama dalam konteks penggunaan teknologi

finansial digital. Pengendalian diri yang kuat sangat penting dalam mengurangi perilaku pembelian impulsif yang sering terjadi pada pengguna layanan pay later dan sejenisnya. Selain itu, pengendalian diri membantu memperkuat kebiasaan menabung dan investasi yang merupakan aspek penting bagi peningkatan kesejahteraan finansial jangka panjang (Sumiarni, 2019)(Rizkynanda & Rahayuningsih, 2025).

Self-control dalam konteks keuangan dapat diukur melalui beberapa indikator yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengendalikan perilaku finansialnya. (Baumeister et al., 2007) menjelaskan bahwa self-control merupakan kemampuan individu untuk mengatur dorongan, emosi, dan perilaku agar selaras dengan tujuan jangka panjang. Dalam pengelolaan keuangan, self-control tercermin pada kemampuan menahan impuls konsumtif, menunda kepuasan jangka pendek, serta mengarahkan perilaku keuangan secara konsisten demi stabilitas finansial jangka panjang.

Penelitian oleh (Str & Skagerlund, 2017) menyatakan bahwa self-control dalam keuangan dapat diukur melalui pengendalian pengeluaran, pengelolaan utang dan kredit, serta kemampuan membuat keputusan keuangan secara rasional. Individu dengan tingkat self-control yang tinggi cenderung mampu mengatur prioritas kebutuhan, menghindari pembelian impulsif, serta konsisten dalam perencanaan keuangan seperti menabung dan berinvestasi.

Self-control (pengendalian diri) meningkatkan perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab dan disiplin (Vivian Angelina Soegiharto Wibowo et al., 2025). Pengendalian diri dalam pendidikan finansial juga efektif dalam membentuk kebiasaan keuangan yang sehat dan stabil (Adytya Restya Gynola, Purboyo, 2021).

### **Financial Technology (X2)**

Financial technology (fintech) adalah pemanfaatan layanan keuangan berbasis teknologi digital yang memberikan kemudahan akses untuk transaksi, pengelolaan keuangan, budgeting, dan investasi secara praktis dan efisien, terutama bagi generasi digital seperti Generasi Z. Integrasi fintech memungkinkan pemaksimalan potensi keuangan secara optimal dengan fitur yang memudahkan pengguna mengelola keuangan sehari-hari, seperti aplikasi dompet digital, pinjaman online, dan platform investasi digital (Agnes Elsalonika, 2025).

Financial technology (fintech) dapat diukur melalui beberapa indikator yang mencerminkan tingkat pemanfaatan dan persepsi pengguna terhadap layanan keuangan digital. Menurut (Ryu, 2018), indikator fintech meliputi kemudahan

penggunaan (ease of use), keamanan transaksi, kecepatan dan efisiensi layanan, serta aksesibilitas layanan keuangan. Indikator ini menunjukkan sejauh mana teknologi keuangan membantu individu dalam mengelola aktivitas keuangannya. Selain itu, menurut (Thakor, 2019), fintech juga dapat diukur melalui frekuensi penggunaan layanan digital, ragam layanan yang digunakan (seperti dompet digital, pay later, dan investasi digital), serta manfaat yang dirasakan dalam pengelolaan keuangan pribadi. Oleh karena itu, indikator financial technology dalam penelitian ini mencakup kemudahan penggunaan, keamanan, efisiensi, serta intensitas dan manfaat penggunaan layanan keuangan digital. Financial technology (fintech) memberikan kemudahan akses dan efisiensi yang berdampak positif, namun dibutuhkan self-control agar perilaku konsumen lebih sehat secara finansial (Putri et al., 2025).

## **Hubungan Antar Variabel dan Hipotesis**

### **a. Pengaruh Self-Control (SC) terhadap Financial Well-Being (FWB) Generasi Z**

Self-Control (Pengendalian Diri) adalah kemampuan individu untuk mengendalikan dorongan, impuls, emosi, dan keinginan konsumtif yang bertentangan dengan tujuan jangka panjang (Sumiarni, 2019). Dalam konteks keuangan, ini adalah disiplin untuk menabung dan berinvestasi daripada berbelanja impulsif. Self-Control sangat penting untuk mengelola impuls konsumtif. Dalam kerangka Theory of Planned Behavior (TPB) (Ajzen, 2011), Self-Control merefleksikan Perceived Behavioral Control (Kontrol Perilaku yang Dirasakan). Kontrol yang kuat memberikan kepercayaan diri kepada individu bahwa mereka mampu mengimplementasikan rencana keuangan mereka, yang pada akhirnya mengurangi perilaku berisiko dan memperkuat kebiasaan sehat yang krusial bagi Financial Well-Being. Meskipun Ramadhini, (2023) menemukan bahwa Self-Control tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Well-Being Generasi Z. Tetapi Joshua et al. (2025) menemukan bahwa Self-control memiliki dampak positif yang signifikan terhadap financial well-being. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam studi ini, yaitu:

H1: Self-Control memiliki pengaruh terhadap Financial Well-Being Generasi Z.

### **b. Pengaruh Financial Technology (FT) terhadap Financial Well-Being (FWB) Generasi Z**

Perkembangan Financial Technology (Fintech) telah secara fundamental mengubah lanskap pengelolaan keuangan pribadi, khususnya bagi Generasi Z yang memiliki adaptasi tinggi

terhadap inovasi digital seperti dompet elektronik dan layanan peer-to-peer lending. Adopsi fintech terbukti memberikan manfaat signifikan dalam berbagai aspek manajemen keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Simba, (2025) menunjukkan bahwa Use of Financial Technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Well-Being. Kemudian (A. D. Rahayu & Andriansyah, 2025) juga menyatakan bahwa Financial Technology secara langsung meningkatkan Kesejahteraan Keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam studi ini, yaitu:

H2: Financial Technology memiliki pengaruh terhadap Financial Well-Being Generasi Z.

### **c. Pengaruh Self-Control (SC), dan Financial Technology terhadap Financial Well-Being (FWB) Generasi Z**

Pencapaian Financial Well-Being (FWB) yang berkelanjutan dan berkualitas bagi Generasi Z membutuhkan kombinasi dari dua pilar utama yang saling melengkapi. Pilar pertama adalah aspek Kognitif, diwakili oleh aspek Psikologis, yaitu Self-Control (SC), yang menjadi kekuatan atau disiplin untuk mengikuti peta tersebut dan menahan dorongan konsumtif jangka pendek. Sementara itu, aspek Lingkungan, diwakili oleh Financial Technology (FT), yang bertindak sebagai alat bantu modern yang memfasilitasi perjalanan pengelolaan keuangan, baik untuk budgeting maupun investasi. Dengan menggunakan kerangka Theory of Planned Behavior (TPB), kombinasi dari faktor psikologis berupa, Kontrol Perilaku yang direfleksikan oleh SC, dan Norma Subjektif/Lingkungan yang diwakili oleh FT, dihipotesiskan menjadi prediktor terbaik untuk niat dan perilaku yang mengarah pada FWB. Oleh karena itu, dalam model regresi berganda, ketiga faktor ini diharapkan mampu menjelaskan variasi FWB secara kolektif (simultan) dengan signifikan, membuktikan bahwa FWB merupakan hasil dari paduan antara pengetahuan, disiplin pribadi, dan pemanfaatan teknologi yang tepat. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam studi ini, yaitu:

H3: Self-Control, dan Financial Technology secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh terhadap Financial Well-Being Generasi Z.

## **3. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan objek penelitian strategi pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh Generasi Z dalam upaya mencapai financial well-being atau kesejahteraan finansial.

### **a. Analisis Deskriptif**

Penelitian ini menggunakan data primer yang

meliputi responden sebanyak 101 orang, kuesioner yang terkumpul diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, usia, dan pendidikan terakhir, pekerjaan, dan pengguna financial technology. Penentuan jumlah sampel dilakukan berdasarkan standar kebutuhan analisis kuantitatif untuk populasi yang berukuran besar dan jumlahnya tidak diketahui, jumlah sampel minimum yang diperlukan dalam penelitian ini adalah 97 responden. Setelah dilakukan penyebaran kuesioner secara daring melalui Google Form, jumlah responden yang diperoleh sebanyak 101 responden, sehingga telah memenuhi dan melebihi jumlah sampel minimum yang disyaratkan.

### **b. Analisis Statistik Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Dalam penelitian ini, suatu kuesioner dikatakan valid apabila pernyataan yang diajukan pada kuesioner mampu mengungkap sesuatu yang akan diukur pada kuesioner. Alat ukur yang dapat digunakan dalam pengujian validitas suatu kuesioner adalah angka hasil korelasi antar skor kuesioner dengan skor keseluruhan responden terhadap informasi dalam kuesioner. Menurut Ghazali (2012) dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

1. Apabila  $r$  hitung positif, serta  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka variabel tersebut dinyatakan valid dan
2. Apabila  $r$  hitung positif, serta  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka variabel tersebut dinyatakan tidak valid. Nilai  $r$  tabel dalam penelitian ini berdasarkan rumus  $df = (N-2)$   $101 - 2 = 99$ , sehingga dapat diperoleh nilai  $r$  tabel = 0,1956 dengan tingkat signifikansi untuk uji satu arah sebesar 5% atau 0,05.

### **Uji Reliabilitas**

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2012). Berikut ini merupakan kriteria untuk menguji reliabilitas butir, yaitu:

1. Jika cronbach alpha  $>$  0,60 atau 60% maka butir atau variabel tersebut reliabel.
2. Jika cronbach alpha  $<$  0,60 atau 60% maka butir atau variabel tersebut tidak reliabel.

### **c. Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah mempunyai distribusi data normal. Adapun untuk

mengujinya dilakukan dengan analisis grafik, yaitu dengan melihat normal probability plot. Model regresi dikatakan lolos uji normalitas jika gelembung-gelembung yang ada pada grafik model plot berada menyebar disekitar garis diagonal dan pergerakannya mengikuti garis diagonal.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi atas masalah heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik sebaran nilai residual yang berstandarisasi. Jika sebarannya membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar, menyempit) maka dapat disimpulkan terjadi masalah. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah didalam model regresi tersebut ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Diagnosa secara sederhana terhadap tidak adanya multikolinearitas di dalam model regresi yaitu data dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila jika nilai tolerance diatas ( $>$ ) 0,10 dan mempunyai VIF dibawah ( $<$ ) 10.

#### Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear antara variabel X dan variabel Y. Model penelitian yang baik mensyaratkan adanya hubungan linear antarvariabel. Hubungan dikatakan linear apabila nilai Deviation from Linearity memiliki signifikansi lebih besar dari 0,05. Selain itu, hubungan linear juga ditunjukkan apabila nilai F hitung lebih kecil dari F tabel.

#### d. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

a = Konstanta

Y = Financial Well-Being

X1 = Self-Control

X2 = Financial Technology

e = error

b = Koefisien regresi variabel X1 dan X2

#### e. Uji Hipotesis Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial atau sendiri-sendiri variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam pengujian ini ditentukan tingkat signifikan sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan tingkat keyakinan sebesar 95% (0,95) dan

nilai t hitung  $>$  t tabel. Penetapan nilai t tabel dilakukan dengan menentukan derajat kebebasan (degree of freedom/df) menggunakan rumus  $df = n - k$ , di mana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen.

#### Uji F (Simultan)

Uji statistik F ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependennya. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji F adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai F hitung  $>$  F tabel dan nilai signifikansi  $<$  0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif diterima, yang berarti variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai F hitung  $\leq$  F tabel dan nilai signifikansi  $\geq$  0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, yang berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Penetapan nilai F tabel dilakukan dengan menentukan derajat kebebasan, yaitu  $df_1 = k - 1$  dan  $df_2 = n - k$ , di mana k adalah jumlah variabel (termasuk variabel dependen) dan n adalah jumlah sampel.

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur persentase variasi dalam variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat dari besarnya nilai R Square.

## 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### a. Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan data primer yang meliputi responden sebanyak 101 orang, kuesioner disebarkan secara online pada generasi Z di Indonesia yang menggunakan Financial Technology. Data yang terkumpul diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, usia, dan pendidikan terakhir, pekerjaan, dan pengguna financial technology.

**Tabel 1.** Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Responden	Persentase (%)
Laki-laki	40	39.6%
Perempuan	61	60.4%
Total	101	100%

Sumber : Data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 1 diatas bisa dilihat bahwa sampel penelitian berjenis kelamin laki-laki sebanyak 40 orang dengan persentase 39.6% dan sisanya perempuan sebanyak 61 orang dengan persentase 60.4%. Hal ini menunjukkan bahwa responden penelitian didominasi oleh perempuan dari kalangan Generasi Z. Dominannya responden perempuan dalam penelitian ini dapat disebabkan oleh kecenderungan perempuan yang lebih aktif dan responsif dalam mengisi kuesioner penelitian, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan pribadi. Selain itu, beberapa penelitian menunjukkan bahwa perempuan cenderung lebih terlibat dalam aktivitas pencatatan keuangan, pengelolaan pengeluaran, serta penggunaan layanan keuangan digital untuk kebutuhan sehari-hari, sehingga partisipasi perempuan dalam penelitian keuangan relatif lebih tinggi dibandingkan laki-laki.

**Tabel 2.** Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Jenis Pendidikan	Responden	Persentase (%)
SMA/SMK	76	75.2%
D3	6	5,9%
S1	18	17.9%
S2	1	1%
Total	101	100%

Sumber : Data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 2, mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMA/SMK, yaitu sebanyak 76 orang (75,2%). Komposisi tingkat pendidikan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden Generasi Z berada pada jenjang pendidikan menengah hingga sarjana, yang umumnya berada pada fase transisi menuju dunia kerja atau awal karier. Pada fase ini, individu mulai mengelola keuangan secara mandiri dan aktif menggunakan financial technology untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti transaksi digital, pembayaran, dan pengelolaan pengeluaran. Oleh karena itu, dominannya responden berpendidikan SMA/SMK dinilai relevan dengan tujuan penelitian yang mengkaji perilaku pengelolaan keuangan dan financial well-being Generasi Z.

**Tabel 3.** Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Responden	Persentase (%)
Pelajar/mahasiswa	15	14,9%
Karyawan/swasta	40	39,6%
PNS/TNI/POLRI	1	1%
Lainnya	45	44,5%
Total	101	100%

Sumber : Data primer diolah, 2026

Berdasarkan tabel 3, responden dengan kategori pekerjaan lainnya (IRT, Administrasi, Perangkat Desa, Buruh, Koki, Guru, Traveler, IT, Penyuluh Kesehatan, Teller Bank, Pramugara/i, Pengacara, EO, RM, IPSRS, Influencer) merupakan kelompok terbanyak, yaitu sebanyak 45 orang (44,5%), yang mencakup berbagai profesi. Selanjutnya. responden yang bekerja sebagai karyawan swasta berjumlah 40 orang (39,6%), diikuti oleh pelajar/mahasiswa sebanyak 15 orang (14,9%), dan PNS/TNI/Polri sebanyak 1 orang (1%), dengan total 101 responden (100%). Keberagaman jenis pekerjaan ini menunjukkan perbedaan kondisi pendapatan dan pola aktivitas ekonomi yang dapat memengaruhi self-control dalam pengelolaan keuangan, intensitas penggunaan financial technology, serta tingkat financial well-being pada Generasi Z.

**Tabel 4.** Karakteristik Responden Berdasarkan Pengguna Financial Technology

Pengguna Financial Technology	Responden	Persentase (%)
Ya	101	100%
Tidak	0	0%
Total	101	100%

Sumber : Data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel, seluruh responden dalam penelitian ini merupakan pengguna financial technology, yaitu sebanyak 101 orang (100%), dan tidak terdapat responden yang menyatakan tidak menggunakan financial technology. Hasil ini menunjukkan bahwa financial technology telah menjadi bagian dari aktivitas keuangan Generasi Z, sehingga relevan untuk mengkaji peran self-control dalam pemanfaatan financial technology terhadap financial well-being.

#### b. Analisis Statistik Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji seberapa akurat pertanyaan dalam kuesioner penelitian, Butir pertanyaan dikatakan layak untuk menghimpun data penelitian jika  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$ . Nilai  $r \text{ tabel}$  dihitung dengan cara menetapkan degree of freedom atau  $df$ .  $df = n - 2 = 101 - 2 = 99$ . Dengan tarif signifikansi 5% maka  $r \text{ tabel}$  adalah 0,1956. Berikut ini merupakan hasil uji validitas yang telah dilakukan.

**Tabel 5.** Uji Validitas Self-Control (X1)

Butir Pertanyaan	r hitung	r tabel	Sig. Perolehan	Sig. Max	Ket
X1.1	0.577	0.1956	0.000	0.05	Valid
X1.2	0.652	0.1956	0.000	0.05	Valid
X1.3	0.497	0.1956	0.000	0.05	Valid
X1.4	0.517	0.1956	0.000	0.05	Valid
X1.5	0.387	0.1956	0.000	0.05	Valid
X1.6	0.682	0.1956	0.000	0.05	Valid
X1.7	0.705	0.1956	0.000	0.05	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2026

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen variabel self-control (X1) dinyatakan valid karena r hitung > r tabel dan nilai sig < 0,05.

**Tabel 6.** Uji Validitas Financial Technology (X2)

Pertanyaan	hitung	Perolehan	Max		
X2.1	0.728	0.1956	0.000	0.05	Valid
X2.2	0.559	0.1956	0.000	0.05	Valid
X2.3	0.699	0.1956	0.000	0.05	Valid
X2.4	0.645	0.1956	0.000	0.05	Valid
X2.5	0.564	0.1956	0.000	0.05	Valid
X2.6	0.660	0.1956	0.000	0.05	Valid
X2.7	0.698	0.1956	0.000	0.05	Valid
X2.8	0.548	0.1956	0.000	0.05	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2026

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen variabel financial technology (X2) dinyatakan valid karena r hitung > r tabel dan nilai sig < 0,05.

**Tabel 7.** Uji Validitas Financial Well-Being (Y)

Butir Pertanyaan	r hitung	r tabel	Sig. Perolehan	Sig. Max	Ket
Y1	0.530	0.1956	0.000	0.05	Valid
Y2	0.482	0.1956	0.000	0.05	Valid
Y3	0.557	0.1956	0.000	0.05	Valid
Y4	0.610	0.1956	0.000	0.05	Valid
Y5	0.637	0.1956	0.000	0.05	Valid
Y6	0.416	0.1956	0.000	0.05	Valid
Y7	0.648	0.1956	0.000	0.05	Valid
Y8	0.397	0.1956	0.000	0.05	Valid
Y9	0.416	0.1956	0.000	0.05	Valid
Y10	0.401	0.1956	0.000	0.05	Valid
Y11	0.589	0.1956	0.000	0.05	Valid
Y12	0.688	0.1956	0.000	0.05	Valid
Y13	0.663	0.1956	0.000	0.05	Valid
Y14	0.665	0.1956	0.000	0.05	Valid
Y15	0.510	0.1956	0.000	0.05	Valid
Y16	0.259	0.1956	0.003	0.05	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2026

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen variabel financial well-being (Y) dinyatakan valid karena r hitung > r tabel dan nilai sig < 0,05.

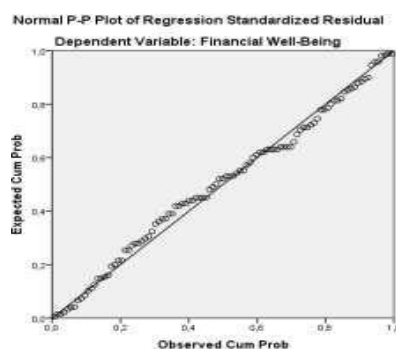
### c. Uji Asumsi Klasik

Dalam uji asumsi klasik terdapat beberapa pengujian yang dilakukan pada penelitian ini yaitu

uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji linearitas.

#### Uji Normalitas

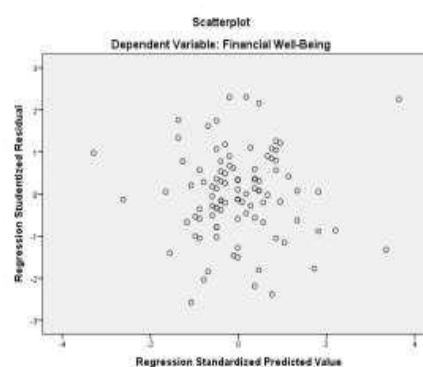
Pengujian normalitas dilakukan terhadap residual regresi. Pengujian dilakukan dengan menggunakan grafik P- P Plot. Data yang normal jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

**Gambar 1.** Hasil Uji Normalitas

Dalam metode ini, titik-titik residual mengikuti dan berada di sekitar garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi dan model regresi tersebut layak digunakan.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi atas masalah heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik sebaran nilai residual yang berstandarisasi. Jika sebarannya membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar, menyempit) maka dapat disimpulkan terjadi masalah. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Gambar 2.** Hasil Heteroskedastisitas Berdasarkan diagram scatterplot diatas dapat terlihat

titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 dan sumbu Y, oleh

karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini, sehingga model regresi layak digunakan dalam melakukan pengujian.

#### d. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh independen terhadap dependen, dengan asumsi variabel yang konsisten. Analisis pengaruh Self-Control (X1) dan Financial Technology (X2) terhadap Financial Well-Being (Y). berikut ini hasil analisis regresi.

**Table 8.** Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	21.213	4.947		4.288	.000
Self-Control	.443	.184	.216	2.404	.018
Financial Technology	.668	.154	.391	4.345	.000

Sumber : Data primer diolah, 2026

Berdasarkan tabel 12 di atas, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 21,213 + 0,443X_1 + 0,668X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut:

##### 1. Nilai konstanta sebesar 21,213

Nilai konstanta (a) = 21,213 artinya jika variabel Self- Control (X1) dan Financial Technology (X2) sama dengan nol (0) maka Financial Well-Being memiliki nilai sebesar 21,213.

##### 2. Koefisien regresi Variabel Independen

$$b_1 = 0,443$$

Koefisien regresi untuk self-control sebesar 0,443 artinya setiap kenaikan 1 poin pada variabel self-control akan menyebabkan kenaikan pada variabel financial well-being sebesar 0,443, diasumsikan variabel lain tetap.

$$b_2 = 0,668$$

koefisien regresi untuk financial technology sebesar 0,668 artinya setiap kenaikan pada variabel financial technology akan menyebabkan kenaikan pada variabel financial well-being sebesar 0,668, diasumsikan variabel lain tetap.

3. e (error) merupakan toleransi kesalahan yang diijinkan dalam penelitian.

#### e. Uji Hipotesis Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial atau sendiri-sendiri variabel bebas terhadap variabel terikat dengan tingkat signifikansi sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Penentuan t tabel untuk persamaan dengan rumus  $df = n-k$ , sehingga diketahui  $df = 101-2 = 99$  maka diperoleh nilai t

tabel adalah sebesar 1,98422. Hasil analisis uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 9.** Hasil Analisis Uji T (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	21.213	4.947		4.288	.000
Self-Control	.443	.184	.216	2.404	.018
Financial Technology	.668	.154	.391	4.345	.000

Sumber : Data primer diolah, 2026

Dapat dilihat pada tabel 17 maka dapat disimpulkan:

##### 1. Uji t pada Self-Control (X1)

Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikan self-control (X1) terhadap financial well-being (Y) adalah  $0,018 < 0,05$  dan nilai t hitung  $2,404 >$  nilai t tabel 1,98422, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima. Berdasarkan hasil olah data tersebut diketahui bahwa secara parsial variabel self-control (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial well-being (Y) Generasi Z di Indonesia.

##### 2. Uji t pada Financial Technology (X2)

Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikan financial technology (X2) terhadap financial well-being (Y) adalah  $0,000 < 0,05$  dan nilai t hitung  $4,345 >$  nilai t tabel 1,98422, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima. Berdasarkan hasil olah data tersebut diketahui bahwa secara parsial variabel financial technology (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial well-being (Y) Generasi Z di Indonesia.

#### Uji F (Simultan)

Uji F (Simultan) digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang nyata antara variable independent (X) dengan variabel dependen (Y) secara bersama-sama. Penentuan F tabel dapat diketahui berdasarkan rumus berikut:  $df_1 = k - 1$ , maka  $df_1 = 3 - 1 = 2$   $df_2 = n - k$ , maka  $df_2 = 101 - 3 = 98$ . Berdasarkan hasil  $df_1 = 2$  dan  $df_2 = 98$ , maka diketahui bahwa F tabel dalam penelitian ini adalah 3,09 sehingga hasil uji F (Simultan) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 14.** Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	532.615	2	266.307	14.017	.000 <sup>b</sup>
Residual	1861.920	98	18.999		
Total	2394.535	100			

a. Dependent Variable: Financial Well-Being

b. Predictors: (Constant), Financial Technology, Self-Control

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 14, diperoleh nilai F hitung adalah 14,017 > F tabel 3,09 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_3$ ) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Self-Control dan Financial Technology secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Financial Well-Being.

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi (Adjusted  $R^2$ ) dari hasil regresi menunjukkan seberapa besar variabel dependen (Y) bisa dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya (X).

Tabel 15. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.472 <sup>a</sup>	.222	.207	4.35881

Sumber : Data primer diolah, 2026

Tabel 15 menunjukkan besarnya koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,222. Hal ini berarti kontribusi self-control, financial technology terhadap financial well-being adalah sebesar 22,2%. Sedangkan, 77,8% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

#### 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut: 1) Self-Control berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Well-Being Generasi Z. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan individu dalam mengendalikan diri, khususnya dalam menahan perilaku konsumtif, mengatur prioritas kebutuhan, serta mengelola penggunaan fasilitas keuangan digital, berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan finansial. Generasi Z yang memiliki tingkat self-control yang baik cenderung lebih disiplin dalam mengelola keuangan, sehingga mampu menciptakan kondisi finansial yang lebih stabil dan berkelanjutan. 2) Financial Technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Well-Being Generasi Z. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan teknologi keuangan memberikan kemudahan, efisiensi, serta akses yang lebih luas dalam pengelolaan keuangan pribadi. Penggunaan financial technology yang tepat membantu individu dalam melakukan transaksi, mengelola anggaran, serta merencanakan keuangan secara lebih efektif, sehingga berdampak pada peningkatan kesejahteraan finansial. 3) Self-Control dan Financial Technology secara simultan

berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Well-Being Generasi Z. Hasil ini menegaskan bahwa pencapaian financial well-being tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor secara terpisah, melainkan merupakan hasil sinergi antara faktor internal berupa pengendalian diri dan faktor eksternal berupa pemanfaatan teknologi keuangan. Tanpa self-control, kemudahan financial technology berpotensi meningkatkan perilaku konsumtif, sedangkan tanpa dukungan teknologi, pengelolaan keuangan menjadi kurang efisien. Oleh karena itu, kombinasi keduanya menjadi kunci penting dalam meningkatkan kesejahteraan finansial Generasi Z.

#### 6. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, Generasi Z disarankan untuk meningkatkan kemampuan self-control dalam mengendalikan perilaku konsumtif dan memanfaatkan financial technology secara produktif untuk perencanaan serta pengelolaan keuangan. Lembaga pendidikan, pemerintah, dan penyedia layanan fintech diharapkan berperan aktif melalui edukasi literasi keuangan berkelanjutan serta pengembangan fitur digital yang mendorong perilaku keuangan sehat. Peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain di luar self-control dan financial technology, serta memperluas metode dan jumlah responden untuk analisis yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor financial well-being Generasi Z.

#### Daftar Pustaka

- Adytya Restya Gynola, Purboyo, A. S. (2021). Tinjauan Terhadap Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Menabung (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNISKA). 167–186.
- Agnes Elsalonika. (2025). Perilaku Keuangan Generasi-Z, Peran Penerapan Financial Technology, Literasi Keuangan, dan Efikasi Diri. 365–379.
- Ajzen, I. (2011). The theory of planned behaviour: Reactions and reflections. *Psychology and Health*, 26(9), 1113–1127. <https://doi.org/10.1080/08870446.2011.613995>
- Baumeister, R. F., Vohs, K. D., & Tice, D. M. (2007). The Strength Model of. 16(6), 351–355.
- Edward, R., Tambun, S., & Ainy, F. N. (2025). Identifikasi Perilaku Gen Z Atas Penggunaan Fintech. *Jurnal Ekonomi Dan Statistik Indonesia*, 5(1), 21–27. <https://doi.org/10.11594/jesi.05.01.03>

- Jing Jian Xiao, N. P. (2017). Financial education and financial satisfaction: Financial literacy, behavior, and capability as mediators. <https://doi.org/10.1108/IJBM-01-2016-0009>
- Joshua, O., Inggrit, W. L., & Silvia, S. B. (2024). Analysis of Financial Literacy, Financial Technology, and Lifestyle on Financial Behavior of Generation Z in Pulo Village. *Formosa Journal of Sustainable Research*, 3(1), 79–98. <https://doi.org/10.55927/fjsr.v3i1.7729>
- Kurniawati, A. A., & Lestari, H. S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Well-Being. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi (Jmbi Unsrat)*, 9(3), 1577–1598.
- MN, N., & Luis, L. (2020). Pengaruh Pengendalian Diri, Literasi serta Perilaku Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(4), 994–1004.
- Oktaviani, T. A., Sihabudin, & Fauji, R. (2025). The Influence Of Income, Financial Hedonism And Self- Control On The Impulse Buying Behavior of Paylater Users In E-Commerce In Gintung Kerta Village. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 6(3), 3190–3204. <http://journal.yrpiaku.com/index.php/msej>
- Pangesti, G. I., Rohayati, N., & Pertiwi, A. (2025). Godaan Paylater: Peran Kontrol Diri Dan Fomo Dalam Pembelian Impulsif. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 6(3), 1223–1231. <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v6i3.830>
- Putri, A. M., Nirwana, B. N., & Bumigora, U. (2025). Pengaruh Financial Technology Dan Self-Control. 6(1), 359–371.
- Rahayu, A. D., & Andriansyah, E. H. (2025). Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Financial Technology (Fintech) Terhadap Kesejahteraan Keuangan Pada Gen Z Mahasiswa Di Kota Surabaya Melalui Perilaku Ekonomi Sebagai Variabel Intervening. 4(2), 5980–5986.
- Rahayu, S., Yanto, H., & Wahyudin, A. (2025). The Role of Financial Literacy in Improving Financial Well-being. *JSSH (Jurnal Sains Sosial Dan Humaniora)*, 9(1), 1–7. <https://doi.org/10.30595/jssh.v9i1.25152>
- Ramadhini, P. A. (2023). Pengaruh Financial Behavior, Financial Knowledge, Self-Control Terhadap Financial Well-Being Generasi Z di Indonesia. *Management Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen* ISSN, 18(2), 22–34. <https://doi.org/10.33369/insight.18.2.22-34>
- Renaldo, N., Sudarno, S., & Hutahuruk, M. B. (2020). Well- Being in Pekanbaru. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 22(2), 142–151. <https://doi.org/10.9744/jmk.22.2.142>
- Rifani, D., Soemitra, A., & Nurlaila. (2025). Temuan Bahwa Aspek Psikologis Seperti Kepercayaan Diri Finansial Menjadi Kunci Dalam Mengatasi Hambatan Psikologis Dan Meningkatkan Partisipasi Investasi Di Pasar Modal Syariah. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 13(April), 5–30. <https://journal.sebi.ac.id/index.php/jaki/article/view/877>
- Rizkynanda, M., & Rahayuningsih, S. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Kesiapan Finansial Generasi Z Mahasiswa di Surabaya dan Sidoarjo. *Jurnal Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 14(01), 58–69.
- Ryu, H. (2018). Understanding Benefit and Risk Framework of Fintech Adoption : Comparison of Early Adopters and Late Adopters. 3864–3873.
- Simba, M. (2025). Pengaruh Use of Fintech Dan Financial Stress Terhadap Financial. 38–49.
- Str, C., & Skagerlund, K. (2017). Does Self-Control Predict Financial Behavior and Financial. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2017.04.002>
- Sumiarni, L. (2019). Perilaku Self-Control dalam Mengelola Keuangan Pribadi (Berdasarkan Theory Of Planned Behavior dan Conscientiousness) di STIKes Merangin.
- Thakor, A. V. (2019). Fintech and banking : What do we know? *Journal of Financial Intermediation*, July. <https://doi.org/10.1016/j.jfi.2019.100833>
- Vivian Angelina Soegiharto Wibowo, Ester Sabatini, & Rr. Puruwita Wardani. (2025). Konsekuensi Pengendalian Diri dalam Hubungan Literasi Keuangan Digital terhadap Perilaku Keuangan. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 556–565. <https://doi.org/10.54259/akua.v4i3.5360>